

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti hendaknya menggunakan sebuah metode penelitian. Heryadi (2014: 42) menjelaskan, “Metode penelitian merupakan cara melaksanakan penelitian yang telah direncanakan berdasarkan pendekatan yang dianut”. Sejalan dengan pendapat Sugiyono (2017: 2) “Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Selain Heryadi dan Sugiyono, Abubakar (2021: 1) mengemukakan,

Metode penelitian adalah upaya menyelidiki dan menelusuri sesuatu masalah dengan menggunakan cara kerja ilmiah secara cermat dan teliti untuk mengumpulkan, mengolah, melakukan analisis data dan mengambil suatu masalah atau menguji hipotesis untuk memperoleh suatu pengetahuan yang berguna bagi kehidupan manusia.

Berdasarkan pernyataan Heryadi, Sugiyono, dan Abubakar, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa metode penelitian merupakan prosedur atau langkah-langkah yang direncanakan untuk memperoleh data dengan suatu tujuan. Hal tersebut menjadi alasan bagi penulis untuk menggunakan metode penelitian eksperimen. Penulis memilih metode penelitian tersebut dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran daring *Flipped Classroom* terhadap kemampuan menganalisis unsur pembangun dan menulis puisi pada peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Karangnunggal.

Heryadi (2014: 48-49) mengemukakan,

Metode penelitian eksperimen merupakan salah satu metode penelitian yang dianjurkan oleh pendekatan kuantitatif. Pola pikir yang bersifat *hipoteco deduktif* sangat kental dalam menggunakan metode penelitian ini. Diawali dengan mengembangkan pola pikir, mengeksperimenkan variabel X pada sampel atau kelompok sampel yang dipilih, kemudian mengumpulkan data yang muncul dari sampel sebagai akibat dari hasil perlakuan; menganalisis data, dan merumuskan kesimpulan sebagai hasil pengujian hipotesis dan jawaban dari masalah penelitian.

Metode penelitian eksperimen terbagi menjadi dua jenis, yakni metode penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*) dan metode eksperimen sungguhan (*true experiment*). Sedangkan metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode penelitian sungguhan (*true experiment*).

Berdasarkan pendapat Heryadi (2014 52-53)

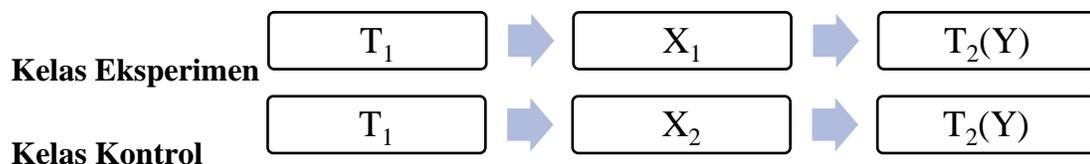
Metode eksperimen sungguhan merupakan metode penelitian yang menuntut penelitian melakukan kontrol yang ketat terhadap variabel-variabel berpengaruh yang dimiliki kelompok sampel yang dieksperimen. Untuk melakukan kontrol, peneliti diharuskan memiliki kelompok-kelompok sampel lain sebagai pembanding (minimal satu kelompok sampel). Kelompok-kelompok sampel demikian disebut kelompok kontrol. Jadi dalam penelitian dengan menggunakan eksperimen sungguhan, peneliti sekurang-kurangnya memiliki dua kelompok sampel penelitian, satu kelompok sebagai kelompok eksperimen dan satu kelompok sebagai kelompok kontrol.

Dalam penelitian ini, penulis mengetahui hubungan pengaruh variabel X terhadap variabel Y dengan melakukan *treatment* terhadap kelompok sampel sebagai kelompok eksperimen. Apabila variabel X memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y, maka penelitian yang dilakukan oleh penulis dianggap berhasil. Namun apabila variabel X tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Y, maka hasilnya dianggap tidak berhasil. Metode penelitian tersebut tidak selalu menuntut hasil yang harus berhasil.

Penulis menentukan dua kelompok sampel sebagai variabel penelitian. Kelompok sampel pertama disebut sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelompok kedua disebut sebagai kelas kontrol. Perlakuan yang diberikan oleh penulis terhadap dua kelompok tersebut adalah pembelajaran menganalisis unsur pembangun dan menulis puisi. Kelas Eksperimen diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran daring *Flipped Classroom*. Kelas kontrol diberi perlakuan yang sama, namun menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*. Kedua kelompok tersebut harus menunjukkan kemiripan terutama dalam hal-hal yang berhubungan dengan variabel yang dapat berpengaruh, seperti tingkatan kelas, jenis kelamin, kecerdasan, dan status sosial. Penulis harus memerhatikan hal-hal tersebut agar penelitian yang dilaksanakan dapat dilakukan dengan lancar.

Berikut merupakan pola rancangan penelitian menggunakan metode penelitian eksperimen sungguhan. Penulis menggunakan jenis *pretest-posttest control design* seperti di bawah ini.

Gambar 3.1
Rancangan Eksperimen Sungguhan



Keterangan:

T_1 = Tes awal pada kedua kelompok sampel.

- X_1 = Melakukan eksperimen (perlakuan) variabel X menggunakan model pembelajaran daring *Flipped Classroom* pada sampel kelas eksperimen.
- X_2 = Tidak melakukan eksperimen variabel X namun model pembelajaran *Project Based Learning* pada sampel kelas kontrol.
- $T_2(Y)$ = Tes akhir sebagai dampak (variabel Y)

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik penelitian merupakan cara yang ditempuh oleh seorang peneliti untuk mempermudah proses pengumpulan data. Heryadi (2014: 71) menjelaskan, “Teknik penelitian adalah cara atau upaya yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data”. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup teknik observasi, teknik tes, dan teknik wawancara.

1. Teknik Observasi

Penulis menggunakan teknik observasi untuk mengumpulkan data mengenai perilaku peserta didik selama proses pembelajaran. Farida (2014:295) mengemukakan bahwa tujuan observasi adalah untuk mengumpulkan data mengenai proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik dan guru. Heryadi (2014: 74) menjelaskan, “Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti dalam mengamati suatu peristiwa atau keadaan”. Dengan demikian, teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menggali data dari sumber yang berupa tempat atau orang lain.

Observasi yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah dengan cara berkunjung ke SMA Negeri 1 Karangnunggal untuk mengamati situasi, kondisi, dan budaya keseharian pendidik dan peserta didik. Setelah dilakukan pengamatan secara langsung, penulis menemukan informasi bahwa selama situasi pandemi peserta didik melakukan pembelajaran jarak jauh dan secara bergiliran belajar tatap muka sesuai pembagian sesi. Kondisi sekolah pun sedikit sepi karena peserta didik yang datang tidak bersamaan, melainkan ditentukan sesuai sesi. Selain itu, budaya belajar di SMA Negeri 1 Karangnunggal sebelum pandemi adalah pembiasaan berdo'a sebelum dan sesudah belajar, tadarus Alquran dan salat duha secara berjamaah, dan tidak boleh menggunakan hp selama proses pembelajaran tanpa instruksi dari guru. Namun, setelah pandemi kebiasaan tadarus Alquran dan salat duha dialihkan menjadi tugas di rumah.

Kemudian penulis melakukan observasi kepada salah seorang guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Penulis menemukan jawaban terkait proses dan hasil belajar peserta didik selama masa pandemi. Selama masa pandemi, proses pembelajaran terkhusus bahasa Indonesia menjadi kurang efektif karena waktu belajar di kelas lebih sedikit akibat pembagian sesi. Hal tersebut menyebabkan kualitas pembelajaran menjadi lebih kurang yang mengakibatkan nilai peserta didik sedikit menurun dari pembelajaran normal. Sejauh ini, materi yang disampaikan oleh guru terkadang sulit dicerna dengan baik oleh peserta didik terutama dalam pembelajaran berbasis teks.

2. Teknik Tes

Tes sebagai alat penilaian adalah beberapa pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik untuk memperoleh jawaban dalam bentuk lisan, tulisan, maupun tindakan. Pada umumnya, tes digunakan untuk memberikan penilaian dan mengukur hasil belajar peserta didik sebagai wujud penguasaan terhadap materi yang telah dipelajari. Heryadi (2014: 90) berpendapat, “Teknik tes adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melalui tes/pengujian atau pengukuran kepada suatu objek (manusia atau benda)”. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tes hasil belajar berupa *pre test* dan *posttest*.

Pemberian *pretest* dilakukan untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi puisi sebelum memulai pembelajaran. *Pretest* juga dilakukan untuk mengetahui perbedaan rata-rata *pretest* peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sedangkan pemberian *posttest* dilakukan untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi puisi setelah melalui proses pembelajaran.

Penulis melakukan teknik tes berupa *pretest* yang diberikan kepada peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol setiap sebelum memulai pembelajaran berupa tes tulis. *Pretest* diberikan dengan maksud untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan peserta didik terhadap materi yang dibahas. Kemudian setiap akhir pembelajaran penulis memberikan *posttest* berupa tes tulis dan soal yang masih sama dengan *pretest*. *Posttest* diberikan dengan maksud untuk mengetahui peningkatan pengetahuan peserta didik terhadap materi setelah dibahas di kelas.

Jawaban *pretest* dan *posttest* peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan penilaian dan pengujian menggunakan alat ukur, yakni uji homogenitas, uji validitas, dan uji wilcoxon. Setelah itu, penulis menemukan hasil akhir dari penilaian data tersebut.

3. Teknik Wawancara

Teknik wawancara merupakan salah satu cara untuk memperoleh data dalam bentuk pertanyaan lisan. “Teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui dialog sistematis berdasarkan tujuan penelitian antara peneliti (*interviewer*) dengan orang yang diwawancarai (*interview*),” Heryadi (2014:74). Teknik wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mendapat sejumlah informasi mengenai permasalahan yang dihadapi peserta didik di sekolah untuk perbaikan. Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara terhadap guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Karangnunggal mengenai kesulitan peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu, teknik wawancara digunakan untuk memperoleh data dan informasi peserta didik setelah penerapan model pembelajaran daring *Flipped Classroom* dalam pembelajaran teks puisi.

Penulis melakukan wawancara terhadap peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol secara lisan, kemudian penulis memberikan tanda centang pada kolom pilihan “ya” dan “tidak”. Bentuk pertanyaan yang diberikan oleh penulis adalah uraian singkat sehingga dapat menggunakan waktu secara efektif pada akhir pertemuan. Hasil wawancara yang didapatkan dari kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran daring *Flipped Classroom* jauh lebih baik daripada hasil wawancara di

kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*. Peserta didik kelas eksperimen menyatakan bahwa setelah belajar menggunakan model pembelajaran daring *Flipped Classroom* mereka dapat mengerjakan soal dengan mudah, hambatan yang dialami lebih kecil, dapat berpikir secara kritis dan kreatif, lebih mudah dalam menungkan ide dan gagasan, serta model tersebut sangat membantu dalam pemahaman teks puisi. Sedangkan peserta didik kelas kontrol didominasi oleh jawaban peserta didik yang mengalami hambatan dalam waktu yang diberikan. Waktu yang sangat terbatas menyebabkan kesulitan untuk berpikir dan menuangkan ide serta gagasan, sehingga peserta didik sangat tergesa-gesa dalam mengerjakan tugas.

C. Variabel Penelitian

Sekaitan dengan penelitian penulis, istilah variabel diartikan sebagai objek yang diteliti dalam sebuah penelitian. Menurut Heryadi (2014: 125), “Variabel atau fokus penelitian adalah bagian yang menjadi objek kajian dalam masalah penelitian.” Hatch dan Farhady (Sugiyono, 2015: 38) mengemukakan, “Variabel adalah atribut atau obyek yang memiliki variasi antara satu sama lainnya.”

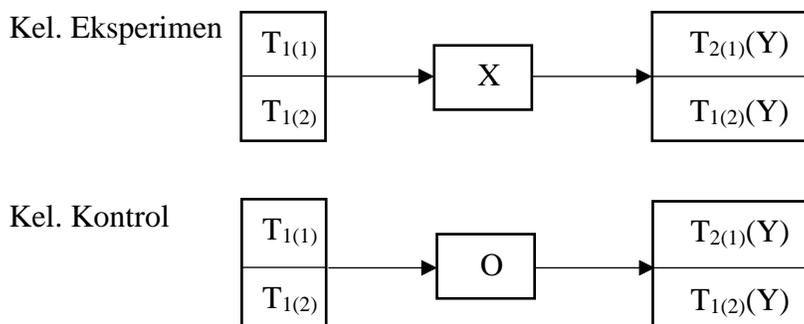
Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel, yakni variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran daring *Flipped Classroom*, sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022 dalam menganalisis unsur pembangun dan menulis puisi.

D. Desain Penelitian

“Desain penelitian merupakan rancangan pola atau corak penelitian yang dilakukan berdasarkan kerangka pikir yang dibangun,” Heryadi (2014: 123). Dalam penelitian ini, penulis menguji keefektifan model pembelajaran daring *Flipped Classroom* terhadap kemampuan menganalisis unsur pembangun dan menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangun pada kelas eksperimen yakni peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Karangnunggal tahun ajaran 2021/2022.

Penelitian ini bersifat mengkaji pengaruh X (model pembelajaran daring *Flipped Classroom*) dalam pembelajaran Y₁ (kemampuan peserta didik menganalisis unsur pembangun puisi), dan Y₂ (kemampuan peserta didik menulis puisi). Heryadi (2014:53) mengemukakan gambar pola atau desain penelitian yang harus dilaksanakan peneliti sebagai berikut.

Gambar 3.2
Desain Eksperimen Sungguhan



Keterangan:

T₁₍₁₎ = Tes awal menganalisis unsur pembangun teks puisi (*pretest*).

- $T_{1(2)}$ = Tes awal menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangunnya (*pretest*).
- X = Proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran daring *Flipped Classroom* pada kelas eksperimen.
- O = Proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*.
- $T_{2(1)}(Y)$ = Tes akhir menganalisis unsur pembangun teks puisi (*posttest*).
- $T_{2(1)}(Y)$ = Tes akhir menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangun puisi (*posttest*).

E. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian merupakan subjek asal dari mana data tersebut diperoleh. Heryadi (2014: 92) mengemukakan bahwa sumber data penelitian adalah sesuatu (bisa manusia, benda, binatang, kegiatan, dan lain-lain) yang memiliki data penelitian. Sekaitan dengan pendapat tersebut, sumber penelitian yang penulis teliti adalah peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Karangnunggal tahun ajaran 2021/2022.

1. Populasi

Kata populasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi Keempat memiliki arti “Sekelompok orang, benda, atau hal yang menjadi sumber pengambilan sampel; suatu kumpulan yang memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian.” Sekaitan dengan hal tersebut, Sugiyono (2017: 117) berpendapat bahwa “Populasi adalah seluruh wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang ditetapkan oleh peneliti dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang

selanjutnya akan dipelajari lebih lanjut oleh peneliti dan pada akhirnya ditarik kesimpulan.

Berdasarkan KBBI dan pendapat Sugiyono, maka populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Karangnunggal tahun ajaran 2021/2022.

Data populasi tersebut penulis kelompokkan sebagai berikut.

Tabel 3.1
Data Populasi Kelas X SMA Negeri 1 Karangnunggal
Tahun Ajaran 2021/2022

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	X IPA 1	36 orang
2	X IPA 2	35 orang
3	X IPA 3	36 orang
4	X IPA 4	36 orang
5	X IPA 5	36 orang
6	X IPA 6	36 orang
7	X IPA 7	36 orang
8	X IPA 8	36 orang
9	X IPA 9	23 orang
10	X IPS 1	36 orang
11	X IPS 2	36 orang
12	X IPS 3	36 orang
13	X IPS 4	36 orang

2. Sampel

Sampel adalah sebagian populasi yang diselidiki atau dapat juga dikatakan populasi dalam bentuk mini (*miniatur population*) (Zainal Arifin, 2012: 215). Sejalan dengan pendapat Sugiyono (2017: 118) bahwa “Sampel adalah karakteristik atau bagian dari keseluruhan jumlah yang dimiliki oleh populasi tersebut.”

Sejalan dengan penjelasan di atas, dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik random sederhana karena populasinya bersifat homogen, dan jumlah sampel

yang hendak diambil sudah ditentukan. Sedangkan model yang digunakan yakni model undian, dengan cara membuat kode dari angka 1 sampai 13 pada kertas kecil. Kertas kecil yang berisi kode tersebut digulung dan diundi hingga keluarlah nomor 1 dan 2.

Berdasarkan pernyataan di atas, penulis menetapkan sampel kelas X IPA 1 yang berjumlah 36 peserta didik, sebagai kelas eksperimen dan kelas X IPA 2 sebagai kelas kontrol. Berikut ini penulis lampirkan daftar peserta didik yang dijadikan sampel dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 3.2
Data Sampel Kelas Eksperimen (X IPA 1)

No	NISN	Nama	Jenis Kelamin
1	0054741544	ADELLIA MULYANA	P
2	0053485531	AGNI DWI RAHMANI	L
3	0059164189	ALIZA NURUSSALAM	P
4	0054210217	ANIS ANGGRAENI	P
5	0065757922	ARI ROF'AT HILMI	L
6	0059691853	ARYA SETIA	L
7	0053981438	AZNIA DWI NUR RAHMAT	P
8	0057455154	BELA SALSABILA	P
9	0055419015	DERA AMELIA	P
10	0051020953	DESTIA NURLAILA	P
11	0055444820	DHEA SILFHANI	P
12	0062340118	FANI FEBRIYANI	P
13	0057590376	FIRMAN MAULANA	L
14	0057229390	FIRYAL SANTYA MEILLA	L
15	0057107877	FITRIA AGUSTIN	P
16	0055397132	GALUH OKTAVIANUS	L
17	0051975386	ILMA TIENA PEBRIAN	P
18	0056050301	JIHAN SEPTIANI	P
19	0065497590	NAILA SILVANI	P
20	0057553846	NAYSILA NADIEN	P
21	0053366551	NAZMIE NURTSALIS	L
22	0058306171	PIRDA AMELIA PUTRI	P
23	0052325181	PUTRY YULIA HERDIAWATI	P

24	0059195463	RAFI ANDIKA	L
25	0067156937	REISYA MEILANDASARI	P
26	0059591138	REVANI DESTIARA DAFA	P
27	0059013802	REVIANY NUR FADHILA	P
28	0064120955	RIA RAHMAWATI	P
29	0055921639	RISA FITRIA	P
30	0058205203	RISKA WULAN SARI	P
31	0052403969	SALSA LISNAWATI	P
32	0055851700	TRIANANDA PASHA	L
33	0064590613	TRIANI RAINA RENATA	P
34	0069498652	YASMIN AL NURSAFITRI	P
35	0056568883	YUSTINA SITI AZIZAH	P
JUMLAH		LAKI-LAKI	9
		PEREMPUAN	26

Tabel 3.3
Data Sampel Kelas Kontrol (X IPA 2)

No	NISN	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin
1	0066428402	ADZKYA DELANI PUTRI MARYANA S.	P
2	0048250567	ANDIKA ABI ARIB	L
3	0065892491	ANDIN AHMAD FAUZI	P
4	0057211840	ANISA RAHMA YULITA	P
5	0058527123	ARIL MAOLANA	L
6	0063509312	BUNGA DENIS RINJANI	P
7	0053835955	DIAN RAMDHANI	L
8	0059384776	DIMAS MAHESSA PUTRA	L
9	0058152972	DINAR WIGUNA TARWIYANA	L
10	0067033886	DINDA ALFITRIANI	P
11	0068793423	DINDA PRISKA	P
12	0067398411	ELVIRA YULIANTI	P
13	0051793075	FAHRIL QARIM WAHYU	L
14	0069280462	FEBRIAN ADI RANGGA	L
15	0056219031	FERI ZULIAWAN	L
16	0063328158	HAIKAL NURHIKAM	L
17	0052310049	HANIFA SRI FAUZIYAH	P
18	0065564060	IRFAH MUHAROMMAH	L
19	3069781731	IZAZ GIAN HIDAYAT	L
20	0061968296	MESA AULIA	P
21	0052807928	MIFAL PURWANA	L

22	0063698335	MUHAMAD FEBI FEBRIANSYAH	L
23	0055164853	MUHAMMAD ILHAM RAMDHAN	L
24	0058092665	NAGITA NATALIA	P
25	3052331127	OGI SAHRUL PAUJI	L
26	0044421788	RAGIL PRIAMBADA	L
27	0067521249	REGI SETIAWAN	L
28	0015121410	RIZKI ANUGRAHA	L
29	0061940436	SALMA SALSABILA	P
30	0052856594	SENDI IKHSAN KURNIAWAN	L
31	0039075724	SENI MELIANI	P
32	0056287128	SINTA DWI YANTI	P
33	0056195653	WAHYUDI	L
34	0066137171	WILDAN ARDIANSAH	L
35	0059726354	WILDAN HERYANTO	L
JUMLAH	LAKI-LAKI		22
	PEREMPUAN		13

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan segala hal yang harus dipersiapkan untuk mendapatkan data hasil penelitian. Menurut Heryadi (2014: 126), “Instrumen penelitian atau alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dapat berupa pedoman observasi, angket, pedoman wawancara, seperangkat tes, alat-alat pengukuran, atau peneliti sendiri.” Sejalan dengan pendapat tersebut, Siregar (2015: 75) mengemukakan, “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk memperoleh, mengolah, dan menginterpretasikan informasi yang sama.”

Berdasarkan hal tersebut, penulis menggunakan instrumen penelitian berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, penilaian pengetahuan, penilaian keterampilan, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi yang digunakan oleh penulis untuk memperoleh data mengenai perilaku atau sikap peserta didik dalam proses pembelajaran. Sikap sangat erat kaitannya dengan karakter. Dalam proses belajar mengajar, guru harus memerhatikan aspek motorik perkembangan, sikap sosial, keadaan mental, dan moral peserta didik. Sebagai evaluasi perkembangan sikap selama proses pembelajaran, guru harus melakukan penilaian sikap terhadap peserta didik. Menurut Thomas Lickona (dalam Setiartin, 2021: 1382), “Karakter terdiri dari 3 bagian yang saling berkaitan, yaitu pengetahuan tentang moral (*moral knowing*), perasaan (*moral feeling*), dan perilaku moral (*moral behavior*).”

2. Pedoman Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan oleh penulis adalah wawancara terstruktur. Teknik wawancara tersebut dilakukan dengan tanya jawab langsung kepada peserta didik sebagai pelaku pembelajaran. Penulis menggunakan teknik ini untuk mendapatkan informasi dan mengetahui respon peserta didik mengenai pembelajaran dengan menggunakan model yang telah ditentukan oleh penulis.

3. Penilaian Pengetahuan

Penelitian yang dilakukan oleh penulis tentu mengharapkan peningkatan kognitif peserta didik yang lebih tinggi dari sebelumnya. Menurut Persons dan Shills

(dalam Setiartin, 2021: 1382), “Nilai adalah suatu konsepsi, eksplisit atau implisit yang khas dari individu atau kelompok, tentang apa yang harus diinginkan mempengaruhi pilihan yang tersedia dari bentuk, cara, dan tujuan tindakan.”

Hasil penilaian pengetahuan yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Flipped Classroom* lebih efektif dibanding model pembelajaran *Project Based Learning*. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil belajar siswa dalam materi teks puisi menggunakan model pembelajaran daring *Flipped Classroom* lebih baik dibanding model pembelajaran *Project Based Learning*.

4. Penilaian Keterampilan

Selama proses pembelajaran, peserta didik akan menerima materi yang membutuhkan keterampilan. Seseorang dikatakan kreatif apabila ia mampu memenuhi kriteria dalam kompetensi dasar keterampilan. Dengan demikian, guru harus mengevaluasi kreativitas melalui proses penilaian keterampilan peserta didik.

Selain hasil dari penilaian pengetahuan, keterampilan peserta didik kelas eksperimen pun menjadi lebih baik dibanding peserta didik kelas kontrol. Hal ini ini dapat diketahui dari karakteristik model pembelajaran daring *Flipped Classroom* yang lebih mampu memberikan waktu belajar peserta didik. Waktu yang lebih leluasa tersebut dapat memberikan kebebasan berpikir kepada peserta didik untuk menuangkan ide dan gagasan saat menulis puisi.

5. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas menjadi salah satu perangkat dalam penelitian, dan digunakan untuk menunjukkan tingkat keakuratan alat ukur yang digunakan. Menurut Arikunto (2013: 211), “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya validitas instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah”.

Sejalan dengan pendapat Arikunto, Azwar (2012: 5) mengemukakan,

Validitas mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrumen pengukuran dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakuan pengukuran tersebut.

Validitas yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah validitas isi. Heryadi (2010: 90) menyatakan, “Validitas isi yaitu ketepatan atau kecocokan materi tes dengan materi yang diprogramkan untuk diukur, misalnya tes kemampuan menyimak sesuai dengan program yang harus diukur yaitu kemampuan menyimak”. Pada penelitian ini, penulis menggunakan *Microsoft Excel 2010* sebagai uji untuk mengetahui kevaliditasan soal tes ini. Kriteria soal untuk mengetahui kevaliditasan atau tidaknya dilihat dari hasil nilai r hitung dibandingkan dengan r tabel taraf signifikan 0,05. Apabila r hitung $>$ r tabel (0,374) maka soal dikatakan valid, sedangkan jika r hitung $<$ r tabel (0,374) maka soal dikatakan tidak valid.

6. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk melihat kebenaran atau kekonsistenan soal dalam mengukur respon peserta didik. Arikunto (2013: 221) mengemukakan bahwa “Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian mengenai sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”.

Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila memiliki tingkat kebenaran dalam hasil pengukuran. Dengan demikian, uji reliabilitas untuk memperoleh gambaran atas kekonsistenan suatu instrumen penelitian dilakukan dengan tahapan perhitungan berikut.

- a. Menghitung varian tiap soal

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n}$$

- b. Menentukan varian total

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

- c. Menentukan reliabilitas

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2}\right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas yang dicari

n = Banyak butir soal

X_i = Jawaban responden tiap butir

$\sum X$ = Total jawaban responden tiap butir soal

$\sum \sigma_t^2$ = Jumlah varian butir

$$\sigma_t^2 = \text{Varian total}$$

Heryadi (2016: 32) menjelaskan cara menghitung variansi yakni:

$$\left(\frac{S^2 = \sum (X_1 - X)^2}{N} \right)$$

Keterangan:

- S^2 = Variansi skor total
 $\sum (X_1 - X)$ = Jumlah kuadrat dari penyimpangan
 N = Jumlah sampel

Guilford (dalam Widaningsih, 2015: 5) menginterpretasikan derajat reliabilitas alat evaluasi sebagai berikut.

- $r_{xy} < 0,20$: Reliabilitas sangat rendah
 $0,20 \leq r_{xy} \leq 0,40$: Reliabilitas rendah
 $0,40 \leq r_{xy} \leq 0,70$: Reliabilitas sedang
 $0,70 \leq r_{xy} \leq 0,90$: Reliabilitas tinggi
 $0,90 \leq r_{xy} \leq 1,00$: Reliabilitas sangat tinggi

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang dilakukan oleh penulis, kriteria instrumen reliabel dengan koefisien reliabilitas $r_{11} 8,73 > 0,6$, maka instrumen penilaian ini dinyatakan reliabel.

7. Silabus

Penulis menyusun silabus pembelajaran SMA kelas X tentang menganalisis unsur pembangun dan menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangun. Kompetensi yang terkandung dalam silabus tersebut adalah 3.17 Menganalisis unsur pembangun puisi, dan 4.17 Menulis puisi dengan memperhatikan unsur

pembangunnya. Berikut ini merupakan silabus yang digunakan oleh penulis dalam uji coba penelitian.

8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Penulis menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk SMA kelas X tentang 3.17 Menganalisis unsur pembangun puisi, dan 4.17 Menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya. Rencana pelaksanaan yang disusun oleh penulis adalah untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut ini merupakan rencana pelaksanaan pembelajaran yang digunakan oleh penulis untuk mengujicobakan model pembelajaran daring *Flipped Classroom*.

G. Prosedur Penelitian

Prosedur atau langkah-langkah penelitian menurut Heryadi (2015: 50) adalah sebagai berikut.

- (a) Memiliki permasalahan yang cocok dipecahkan dengan metode eksperimen
- (b) Membangun kerangka pikir penelitian
- (c) Menyusun instrumen penelitian
- (d) Mengeksperimenkan variabel X pada sampel yang telah dipilih
- (e) Mengumpulkan data (variabel Y) sebagai dampak dari eksperimen
- (f) Menganalisis data
- (g) Merumuskan simpulan

Langkah-langkah penelitian yang penulis laksanakan sesuai dengan tahapan di atas dan dijabarkan sebagai berikut.

1. Penulis menemukan model pembelajaran terbaru hasil kajian pustaka yakni model pembelajaran daring *Flipped Classroom*.
2. Hasil pengkajian dari masalah, model tersebut memenuhi syarat yang disarankan dalam kurikulum 2013 revisi. Maka penulis mengujicobakan model tersebut ke dalam materi teks puisi. Penulis memberi hipotesis bahwa model pembelajaran daring *Flipped Classroom* efektif digunakan dalam pembelajaran menganalisis unsur pembangun dan menulis puisi.
3. Penulis menyusun instrumen penelitian berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, penilaian keterampilan, uji validitas, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran.
4. Penulis mengujicobakan model pembelajaran daring *Flipped Classroom* pada sampel kelas eksperimen, dan pembelajaran tanpa model pembelajaran daring *Flipped Classroom* pada kelas kontrol.
5. Penulis mulai mengumpulkan data hasil uji coba model pembelajaran daring *Flipped Classroom* terhadap kemampuan menganalisis unsur pembangun dan menulis puisi.
6. Penulis menganalisis data yang terkumpul menggunakan uji normalitas data. Apabila berdistribusi normal, dilanjutkan dengan uji t. Jika berdistribusi tidak normal, maka dilanjutkan dengan uji wilcoxon.
7. Penulis merumuskan simpulan hasil dari perhitungan data yang telah dianalisis

H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyajian data dengan menghitung dan mendeskripsikan hasil uji coba data menggunakan uji statistika. Heryadi (2014: 116) mengemukakan, “Penganalisan data merupakan proses menguraikan, memilah-milah, menghitung dan mengelompokkan data.

Berdasarkan penjelasan di atas, data yang sudah terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis statistika terhadap dua perlakuan dengan menguji perbedaan dua rata-rata. Hal ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Saat analisis statistika, data tersebut akan dianalisis menggunakan uji normalitas data. Jika data tersebut memiliki sebaran data yang bersifat normal, maka dilanjutkan dengan uji t. Analisis data dilaksanakan penulis dengan langkah berikut. Jika sebaran data bersifat tidak normal, maka dilanjutkan dengan uji wilcoxon. Langkah-langkah analisis data yang penulis lakukan adalah sebagai berikut.

Statistika Deskriptif

“Statistika deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel penelitian yang diperoleh dari hasil penelitian” (Heryadi, 2014: 114). Berikut ini merupakan langkah-langkah statistika deskriptif.

- a. Membuat distribusi frekuensi
- b. Menemukan ukuran data statistik, yaitu banyak data (n), data terbesar (db), data terkecil (dk), rentang (r), rata-rata ($mean$), median (me), modus (mo), dan standard deviasi.

c. Uji persyaratan analisis

1) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengukur data penelitian yang digunakan berasal dari populasi yang sebarannya bersifat normal. “Data yang berdistribusi normal akan memperkecil kemungkinan terjadinya bias,” (Apriyono, 2013:82). Menurut As’ari (2018: 11), “Uji normalitas data, menggunakan pengujian *Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria jika nilai *Asymp. Sig. (p) > a*, maka sebaran data berdistribusi normal.” Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *Kalmogorov-Smirnov Test* dengan penghitungan manual. Apabila nilai *Asymp. Sig.* Variabel lebih besar dari *level of significant 5% (> 0.050)*, maka variabel tersebut terdistribusi normal. Namun, apabila nilai *Asymp. Sig.* Suatu variabel lebih kecil dari *level of significant 5% (< 0.050)*, maka variabel tersebut tidak terdistribusi normal.

Menguji normalitas dan masing-masing kelompok dengan *chi-kuadrat* menurut Heryadi (2014: 44) adalah sebagai berikut.

Pasangan hipotesis:

H_0 = sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

H_1 = sampel berasal dari populasi berdistribusi tidak normal

$$x^2 = \frac{\sum(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

E_i = Frekuensi ekspektasi ($E_i = n \times 1$, hasilnya buat 1 desimal)

O_i = Frekuensi observasi

Kriteria pengujian adalah jika chi kuadrat tabel lebih kecil x^2 dengan dibagi atau k-3 dalam taraf signifikansi 99% dan 95%, maka populasi berdistribusi normal.

Namun, jika nilai chi kuadrat tabel lebih besar dari nilai x^2 dengan dibagi atau $k-3$ dalam taraf signifikansi 99% dan 95%, maka populasi berdistribusi tidak normal. Jika berdistribusi normal, dilanjutkan dengan menghitung perbedaan rata-rata kedua kelompok dengan menggunakan uji t. Jika berdistribusinya tidak normal, maka pengujian hipotesis menggunakan uji wilcoxon.

Uji normalitas hipotesis terhadap kedua sampel yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa nilai X^2 tabel lebih kecil daripada X^2 hitung. Oleh sebab itu, berdasarkan hasil perhitungan *postest* menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangunnya dapat dikategorikan berdistribusi tidak normal. Dengan demikian, penulis harus melanjutkan pengujian hipotesis menggunakan uji wilcoxon.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengecek kesamaan atau ketidaksamaan variansi populasi. Uji ini digunakan sebagai prasyarat analisis independen sampel T test dan Anova. Usmadi (2020: 52) mengemukakan, “Uji kesamaan dua varians digunakan untuk menguji apakah sebaran data tersebut homogen atau tidak, yaitu dengan membandingkan kedua variansnya. Jika dua kelompok data atau lebih mempunyai varians yang sama besarnya, maka uji homogenitas tidak perlu dilakukan lagi karena datanya sudah dianggap homogen.”

Berdasarkan hal tersebut, uji homogenitas variansi sangat diperlukan sebelum membandingkan dua kelompok atau lebih. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan rumus Uji Harley. Uji Harley merupakan uji homogenitas variansi paling sederhana karena hanya cukup membandingkan variansi terbesar dengan variansi terkecil. Jika

kedua kelompok sampel berdistribusi normal tapi variabelnya tidak homogen, maka pengujian hipotesis akan dilakukan menggunakan uji t. Selain itu, Harley juga bisa digunakan apabila jumlah sampel antar kelompok sama. Rumus uji Harley adalah sebagai berikut.

$$H_0: \sigma_1^2 = \sigma_2^2$$

$$H_1: \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$$

Statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis H_0 adalah:

$$F = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

Dimana tolak H_0 jika $F_{\text{hitung}} \geq F_{1/2\alpha}(v_1, v_2)$

Uji homogenitas terhadap kedua sampel yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka data *pretest* dan *posttest* kemampuan menganalisis unsur pembangun dan menulis puisi di kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan homogen.

d. Uji Hipotesis

1) Uji t

Uji t merupakan salah satu pengujian lanjutan dalam statistik penelitian. Tujuan dari uji t adalah untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen. Nuryadi, dkk (2017: 95) mengemukakan, “pengujian satu sampel pada prinsipnya ingin menguji apakah suatu nilai tertentu (yang diberikan sebagai pembanding) berbeda secara nyata ataukah dengan rata-rata sebuah sampel”

Heryadi (2021: 50) mengemukakan tahapan-tahapan dalam uji t sebagai berikut.

a) Mengetahui jumlah subjek (sampel) dari masing-masing kelompok.

- b) Mengetahui rata-rata skor dari masing-masing kelompok.
- c) Mengetahui simpangan baku (standar deviasi) dari masing-masing kelompok.
- d) Mengetahui perbedaan/selisih dari dua rata-rata skor, dengan rumus

$$| M1 - M2 |$$

- e) Mengetahui *standard error* (kesalahan baku) dari kedua rata-rata skor dengan menggunakan rumus

$$\hat{\sigma}_d = \sqrt{\frac{\hat{\sigma}_1^2}{N1} + \frac{\hat{\sigma}_2^2}{N2}}$$

- f) Mengetahui *critical ratio* (harga/nilai t hitung), dengan rumus

$$cr = \frac{d}{\hat{\sigma}_d}$$

- g) Mengetahui *degree of freedom* atau tingkat kebebasan (dk)

$$(N1 - 1) + (N2 - 1)$$

- h) Penafsiran dengan membandingkan nilai/harga t hitung dengan nilai/harga t tabel.

Jika nilai t hitung lebih besar daripada nilai tabel, dapat berarti bahwa dua rata-rata skor yang dibandingkan menunjukkan perbedaan yang berarti.

2) Uji Wilcoxon

Uji wilcoxon merupakan sebagai pengganti uji t jika datanya tidak memenuhi syarat uji t. Dalam perhitungan, harga mutlak dari selisih skor yang berpasangan itu diurutkan (diberi peringkat) mulai dari yang terkecil. Peringkat selisih positif dan selisih negatif masing-masing dijumlahkan hingga diperoleh W_+ dan W_- . Tolak H_0 bila $W_{hitung} \leq W_{(0,05)}$ dalam tahap nyata dan H_1 diterima.

H_0 = tidak terdapat perbedaan pengaruh kedua perlakuan

H_1 = terdapat perbedaan pengaruh kedua perlakuan

Tahapan-tahapan uji wilcoxon sebagaimana yang dipaparkan oleh Heryadi (2021: 59) dapat dilakukan seperti di bawah ini.

- a) Memiliki sebaran data yang jumlah (subjek) sama dan tidak bersifat normal dari dua variabel yang hendak dibandingkan.
- b) Membuat daftar rank dengan cara mengurutkan kedua sebaran data dari skor terendah sampai dengan skor tertinggi sehingga diperoleh pasangan yang setaraf, kemudian ditentukan selisih dari perbandingan yang setaraf tersebut untuk dijadikan dasar penentuan rank.
- c) Menentukan nilai W, yaitu bilangan yang paling kecil dari jumlah rank positif dan umlah rank negatif. jika ternyata jumlah rank positif dan negatif sama, maka nilai W dapat diambil dari salah satu di antaranya.
- d) Menentukan nilai W dari daftar nilai-nilai W. Pada daftar nilai W harga n yang paling besar adalah 25, maka untuk n yang lebih dari 25 dalam menentukan nilai W tabel dapat dilakukan dengan rumus

$$W = \frac{n(n+1)}{4} - x \sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}$$

- e) Menafsirkan dengan cara membandingkan nilai harga W yang diperoleh dengan nilai W yang diperoleh dari daftar.

Uji wilcoxon yang dilakukan penulis terhadap kedua data menunjukkan W_{hitung} (0) < daripada nilai W_{tabel} . Hal tersebut dapat ditafsirkan bahwa hasil pembelajaran di kelas eksperimen (A) dan kelas kontrol (B) memperoleh perbedaan yang berarti.

Artinya, pada hasil belajar peserta didik kelas eksperimen (A) mengalami peningkatan daripada kelas kontrol (B).

Berdasarkan hasil uji wilcoxon tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilaksanakan oleh penulis telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia dari sebelumnya. Hal tersebut terbukti setelah peserta didik kelas X IPA 1 diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran daring *Flipped Classroom* terhadap materi teks puisi. Dengan demikian, rumusan masalah dan hipotesis penelitian ini terjawab dan dapat terbukti kebenarannya sehingga dapat diterima.

e. Uji Peningkatan (N-Gain)

Uji n-gain atau disebut juga dengan uji normalitas gain merupakan alat ukur untuk menguji peningkatan hasil belajar peserta didik. Pengujian yang dilakukan dengan uji n-gain dilakukan pada nilai *pretest* dan *posttest* peserta didik. Sesuai dengan pendapat Elmuna (2020: 17), “Uji peningkatan hasil pembelajaran dihitung untuk melihat peningkatan nilai siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan.” Uji n-gain dihitung dengan menggunakan rumus berikut.

$$N \text{ Gain} = \frac{\text{Skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{Skor Ideal} - \text{skor posttest}}$$

Dengan kriteria sebagai berikut.

$g \geq 0,07$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,07$	Sedang
$g \geq 0,3$	Rendah

Sumber: Meltzer dalam Syahfitri (2008:33)

< 40	Tidak Efektif
40 - 55	Kurang Efektif
56 - 75	Cukup Efektif
> 76	Efektif

Sumber: Hake, R.R. (1999)

I. Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian yang penulis laksanakan sesuai dengan yang dijelaskan oleh Heryadi (2014: 50), yakni.

1. Memiliki permasalahan yang cocok dipecahkan dengan metode eksperimen.
2. Membangun kerangka pikir penelitian.
3. Menyusun instrumen penelitian.
4. Mengeksperimenkan variabel (X) pada sampel yang telah dipilih.
5. Mengumpulkan data variabel (Y) sebagai dampak dari eksperimen.
6. Menganalisis data.
7. Merumuskan simpulan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, langkah pertama yang dilakukan penulis laksanakan adalah mengidentifikasi masalah dengan mengobservasi pembelajaran di SMA Negeri 1 Karangnunggal sekaligus mewawancarai guru Bahasa Indonesia. Penulis menarik kesimpulan mengenai permasalahan yang dialami peserta didik adalah kesulitan dalam menganalisis unsur pembangun puisi dan menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangunnya diakibatkan karena pembelajaran yang kurang efektif selama masa pandemi. Hal tersebut disebabkan oleh pembelajaran tidak sepenuhnya dilaksanakan di kelas sehingga peserta didik kurang mendapat bimbingan secara langsung dari guru. Penulis memutuskan solusi yang dapat memecahkan permasalahan tersebut menggunakan model pembelajaran daring *Flipped Classroom*.

Kemudian penulis membangun kerangka pikir dan instrumen penelitian. Penulis melaksanakan eksperimen variabel X pada sampel yang telah dipilih. Eksperimen variabel X yaitu kelas X pada pembelajaran menganalisis unsur pembangun teks puisi dan menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangunnya.

Selanjutnya, penulis mengumpulkan data variabel Y sebagai hasil pembelajaran menganalisis unsur pembangun teks puisi dan menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangunnya menggunakan model pembelajaran daring *Flipped Classroom*. Hasil pengumpulan data dari dampak eksperimen tersebut dianalisis/diolah menggunakan teknik statistika yang relevan. Teknik statistika yang digunakan oleh penulis adalah uji normalitas data dan uji perbedaan data. Jika data tidak berdistribusi normal, tahap selanjutnya dilakukan tindakan dengan uji wilcoxon. Langkah terakhir penulis merumuskan simpulan sesuai dengan penelitian yang penulis laksanakan.

J. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Karangnunggal tahun ajaran 2021/2022 terhadap kelas X IPA 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas X IPA 2 sebagai kelas kontrol. Waktu penelitian tersebut, penulis sajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.4
Waktu Penelitian

No	Nama Kegiatan	Desember				Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi Awal	■	■	■	■	■																											
2	Menyusun Proposal					■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■																
3	Seminar Proposal																■																
4	Perbaikan Proposal																■																
5	Persiapan Penelitian													■	■	■	■	■	■	■	■												
6	Melakukan Penelitian																				■	■	■	■									
7	Pengolahan Data																				■	■	■	■	■	■	■						
8	Penulisan Skripsi																				■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■		
9	Sidang Skripsi																															■	